

**Penguatan Dakwah Mahasiswa Intra Kampus
(Studi Kasus di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan
Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)**

Baidawi

baidawi.alvaro@gmail.com

Hamdan Daulay

hamdan.dly@uin-suka.ac.id

Anisah Indriati

anisahindriati@gmail.com

UIN Suka Yogyakarta

Abstract

Da'wah is like a lantern that will illuminate people from the misery of darkness. When humans today are hit by spiritual aridity that is increasingly concerning, the presence of da'wah is felt so urgently as a bulwark of morality. Da'wah interpreters thus have a noble task in an effort to provide enlightenment and spread truth values in society. The task of da'wah is an important part of the activities of every Muslim to convey goodness and prevent evil anywhere and anytime. Preaching is not only the duty of a kiai or Islamic figure, but also by every Muslim according to their respective abilities. This research method is descriptive qualitative with the type of research field research (field research). The results of this study are a number of students through campus student organizations carry out da'wah tasks. at the Sunan Kalijaga State Islamic University Campus and Gadjah Mada University, they have been carrying out da'wah tasks with good management for a long time so that the community feels the benefits. Quality da'wah must be managed in such a way with various strategies, so that the da'wah message conveyed becomes interesting and has a positive effect on the community. Students as a group of educated people also cannot be separated from da'wah activities, and even they have good insight in processing da'wah messages, so that da'wah can be of higher quality.

Keywords: Strengthening Da'wah, Student Organizations, UIN Sunan Kalijaga, Gadjah Mada University

Abstrak

Dakwah adalah bagaikan lentera yang akan menerangi manusia dari nestapa kegelapan. Tatkala manusia dewasa ini dilanda kegersangan spiritual yang semakin memprihatinkan, kehadiran dakwah dirasakan begitu urgen sebagai benteng moralitas. Juru dakwah dengan demikian mempunyai tugas luhur dalam usaha memberi pencerahan dan menebar nilai-nilai kebenaran di tengah masyarakat. Tugas dakwah menjadi bagian penting dalam aktivitas setiap muslim untuk menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran di mana pun dan kapan pun. Berdakwah tidak hanya menjadi tugas seorang kiai atau tokoh Islam, melainkan juga oleh setiap muslim sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Mahasiswa melalui lembaga kemahasiswaan kampus juga bisa melaksanakan tugas dakwah. Di Kampus UIN Suka dan UGM sudah sejak lama melaksanakan

tugas dakwah dengan manajemen yang baik sehingga dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Dakwah yang berkualitas tentu harus dikelola sedemikian rupa dengan berbagai strategi, sehingga pesan dakwah yang disampaikan menjadi menarik dan menimbulkan efek yang positif bagi masyarakat. Mahasiswa sebagai kelompok masyarakat terpelajar juga tidak lepas dari aktivitas dakwah, dan bahkan mereka memiliki wawasan yang baik dalam mengolah pesan dakwah, sehingga dakwah bisa menjadi lebih berkualitas.

Kata kunci: *Penguatan dakwah, Lembaga kemahasiswa, UIN Suka, UGM*

A. Pendahuluan

Dakwah, baik sebagai gagasan maupun sebagai kegiatan, sangat terkait dengan ajaran *amar ma'ruf nahi munkar* (Ismail, 2017). Dua hal ini, kebaikan dan keburukan selalu ada dalam kehidupan dan tampil sebagai suatu keadaan atau kekuatan yang berlawanan. Tugas umat manusia dalam menegakkan dakwah adalah bagaimana memenangkan kebaikan dan kebajikan itu atas keburukan dan kemungkar. Jika kita berhasil dan selalu memenangkan kebaikan dan kebajikan atas keburukan, itu berarti kita telah menegakkan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* (Mardiana, 2020) Untuk menegakkan doktrin *amar ma'ruf nahi munkar* dalam segala aspek kehidupan, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat, kita dituntut untuk selalu bersikap disiplin, mawas diri, introspeksi diri, dan konsisten dengan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*.(Ikhlas, 2022)

Pada tataran teoritik konseptualistik, dakwah dibedakan menjadi dakwah *billisan* dan *bilhal*. Poin pertama lebih menekankan pada kegiatan yang bersifat kata-kata (*lisan*) yang berupa ceramah, pidato dan penyampaian pesan-pesan keagamaan secara lisan. Sedang yang kedua lebih menekankan pada upaya kegiatan yang berbentuk aksi dan tindakan nyata berupa kegiatan kerja, amal-amal sosial kemasyarakatan dan pelaksanaan program kerja. Dalam kenyataan di lapangan, dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal* dapat direalisasikan secara serentak dan simultan. Perpaduan dari dua bentuk dakwah ini tentunya akan lebih efektif karena keduanya sama-sama relevan dan urgen, serta sangat diperlukan dalam menggalang kerjasama dalam menyukseskan program-program dakwah.(Suhatang, 2013)

Sejarah telah mencatat bahwa gerakan dakwah yang dilakukan mahasiswa melalui lembaga kemahasiswaan intra kampus cukup membanggakan dan dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat.(Fadilah et al., 2020) Gerakan dakwah dalam konteks mahasiswa tentu sangat relevan karena mahasiswa adalah kelompok masyarakat yang kritis dan selalu menginginkan perubahan. Sejarah telah mencatat bahwa dunia mahasiswa adalah dunia yang dinamis, karena semangat mereka yang bergelora untuk menjadi pelaku utama dalam sebuah perubahan yang mereka inginkan. Terkadang mereka berbenturan dengan sistem budaya yang belum mendukung untuk idealisme perjuangan yang mereka cita-citakan.(Nurbayan, 2017)

Namun terlepas dari pro kontra terhadap gerakan dakwah yang diperjuangkan oleh mahasiswa dalam rangka membuat sebuah perubahan, pada akhirnya banyak masyarakat yang menikmati buah dari perjuangan tersebut. Demikian pula halnya dengan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh lembaga kemahasiswaan intra kampus di UIN Suka dan UGM, sudah cukup banyak dan memberi dampak positif dalam usaha mengharumkan nama kampus tersebut.(Reslawati, 2018)

Sejumlah aktivis lembaga kemahasiswaan UIN Suka dan UGM sejak dulu hingga kini senantiasa ikut andil dalam berbagai kegiatan dakwah. Melalui sejumlah kajian keislaman, bantuan sosial kepada masyarakat, pembinaan kader da'i hingga berbagai opini di media massa, menjadi bagian dari kegiatan dakwah yang mereka lakukan. Di tengah berbagai tantangan yang semakin pesat baik menyangkut budaya, pendidikan hingga persoalan moral, para aktivis mahasiswa UIN Suka dan UGM masih memiliki komitmen yang kuat dalam kegiatan dakwah. Atau dalam bahasa dakwah, mereka senantiasa melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, demi mewujudkan kebaikan di tengah masyarakat.(Pribadi & Fahrudin, 2021)

Selain menuntut ilmu di ruang perkuliahan, banyak di antara mahasiswa UIN Suka dan UGM yang berkecimpung dalam berbagai aktivitas sosial dan dakwah sebagai aktualisasi dari insan akademik yang ingin mengabdikan lebih luas

kepada masyarakat. Para aktivis tersebut ada yang memilih lembaga intra kampus sebagai tempat mengasah kemampuannya, dan ada juga yang memilih lembaga ekstra kampus. Namun yang jelas apa pun yang menjadi pilihan mereka, niat baik mereka dalam membuat gerakan sosial dan dakwah patut dipuji, karena itu merupakan potensi yang bernilai tinggi dalam usaha membuat perubahan yang lebih baik di tengah masyarakat. (Rohman, 2021)

Kegiatan dakwah yang dilakukan aktivis mahasiswa UIN Suka dan UGM minimal bisa dirasakan langsung oleh internal mahasiswa, dan bahkan juga manfaatnya bisa dirasakan oleh masyarakat luas di luar kampus. Kegiatan dakwah tersebut bisa menjadi langkah positif pembinaan mahasiswa dalam menghadapi berbagai ancaman dan tantangan yang semakin berat saat ini, mulai dari krisis akhlak (moral) yang semakin memprihatinkan hingga bentuk solidaritas sosial yang ditunjukkan lewat gerakan sosial tersebut. (Triantoro, 2018)

B. Hasil dan Pembahasan

1. Esensi Dakwah

Dakwah dalam pandangan Quraish Shihab adalah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Dengan demikian dalam kegiatan dakwah yang esensinya untuk mewujudkan kebaikan, maka dituntut pentingnya keteladanan. Kegiatan dakwah bisa membuahkan hasil yang maksimal manakala pelaku dakwah itu sendiri bisa menjadi teladan bagi masyarakat yang didakwahi. (Shihab, 2014)

Lebih lanjut pada tataran teoritik konseptualistik, dakwah dibedakan menjadi dakwah *billisan* dan dakwah *bilhal*. Poin pertama menekankan pada kegiatan yang bersifat kata-kata (lisan), sedang yang kedua lebih menekankan pada upaya kegiatan yang berbentuk aksi dan tindakan nyata berupa kegiatan kerja, amal-amal sosial kemasyarakatan dan pelaksanaan program kerja. Dalam kenyataan di lapangan, dakwah *billisan* dan dakwah *bilhal* dapat direalisasikan secara serentak dan simultan. Perpaduan dari dua bentuk dakwah seperti ini tentunya akan lebih efektif karena kedua pola dakwah tersebut sama-sama relevan

dan urgen, dan sangat diperlukan dalam menggalang kerja sama dalam menyukseskan program-program dakwah.(Ismail, 2017)

Dakwah, baik pada tataran idealitas maupun pada tataran realitas, memiliki sosok yang multidimensional. Ia bisa diartikan sebagai ajakan untuk melakukan kebaikan dan kebajikan, dan larangan atau pencegahan untuk melakukan keburukan dan kemungkaran. Ia juga bisa diartikan sebagai suatu gerakan untuk mengubah situasi yang buruk dan tidak baik menjadi situasi yang baik. Ia pun bisa diartikan sebagai “hijrah” dari situasi yang jelek, buruk, kacau, tidak adil, tidak makmur dan destruktif menuju situasi yang baik, bagus, aman tenteram, adil makmur dan konstruktif. Semua ini memerlukan ide, gagasan, aktivitas, gerakan, upaya dan perjuangan yang tidak selalu mudah. Karena kegiatan dakwah yang ditujukan untuk mewujudkan kerja-kerja kebaikan, karya-karya kemanusiaan dan amal-amal kebajikan menuntut ketulusan, kearifan dan kebajikan yang tinggi dalam pelaksanaannya di lapangan.(Dermawan, 2018)

Kegiatan dakwah tentu sangat erat kaitannya dengan gerakan sosial (*social movement*) yang menuntut adanya tindakan nyata (*bilhal*). Menurut Tarrow gerakan sosial merupakan istilah yang mengalami pluralisasi. Istilah tersebut melepaskannya dari kerangka historis dan digunakan untuk menyebut beragam fenomena dari perilaku kolektif yang tidak terstruktur, mulai dari praktek dan sekte agama sampai pada gerakan protes hingga berbagai revolusi yang terorganisasi. Satu-satunya kesamaan di antara definisi tersebut adalah gerakan sosial merupakan kelompok-kelompok yang bersifat tidak melembaga dari berbagai anggota masyarakat yang tidak terwakili yang bergerak dalam alur interaksi yang berseberangan dengan penguasa ataupun elit.(Tarrow, 2014)

Seiring maraknya fenomena gerakan mahasiswa, anti perang, kaum perempuan dan lingkungan yang menyuarakan kritik-kritik yang konkrit terhadap elit penguasa dan otoritas, hasilnya bagi riset gerakan sosial adalah “normalisasi” terhadap tindakan kolektif. Terdapat kecenderungan untuk melihat gerakan sebagai hasil dari mobilisasi instrumental dari sumber daya dan tindakan kolektif

sebagai sebuah unsur, meski bersifat liar dan rusuh dalam proses politik.(Izudin, 2018)

Klandermans menyebut bentuk-bentuk gerakan sosial sebagai organisasi-organisasi gerakan profesional, tetapi gerakan-gerakan ini seringkali mencakup para aktivis amatir dan paruh waktu yang mempergunakan berbagai keterampilan organisasional dan sumber daya komunikasi yang tersedia kepada orang-orang biasa yang melakukan tindakan kolektif. Kemampuan kelompok seperti ini dalam mengatasi kekurangan sumber dayanya, menggunakan bentuk-bentuk tindakan kolektif yang inovatif, dan dalam mendapatkan akses kepada media, membedakannya dari bentuk-bentuk gerakan sosial lama.(Klandermans, 2012)

C. Program Dakwah Kampus

Dakwah intra kampus yang dikelola oleh mahasiswa pada umumnya memiliki idealisme yang tinggi. Hal ini sesuai dengan semangat juang mahasiswa yang begitu bergelora, apalagi ditempa dengan wawasan keislaman yang baik, akan membuat semangat jihad mereka semakin berbobot. Tugas dakwah sebagai tugas luhur dan mulia, akan mereka jiwai dengan sepenuh hati, walaupun di sisi lain mereka menghadapi tantangan, hambatan, dan gangguan di tengah kesibukan perkuliahan.(Ardianto, 2021)

Para aktivis dakwah mahasiswa memahami betul makna tugas dakwah sebagai pencerahan moral kepada umat dengan konsisten menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*. Paling tidak dakwah intra kampus bisa memberi pencerahan pada lingkungan mereka sendiri (mahasiswa) yang begitu rawan dengan berbagai godaan duniawi. Patut diberi pujian kepada para aktivis dakwah kampus, tatkala godaan globalisasi begitu kuat, justru mereka masih mampu membentengi diri dengan kegiatan dakwah yang memberi pencerahan moral kepada umat.(Ismail, 2017)

Kegiatan dakwah yang dilakukan mahasiswa pada umumnya, baik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maupun di Universitas Gajah Mada Yogyakarta, pada dasarnya memiliki esensi yang sama untuk menegakkan nilai-nilai keislaman di tengah umat. Mereka menyadari betul betapa banyak tantangan yang mereka

hadapi dalam melaksanakan tugas luhur tersebut, mulai dari keterbatasan membagi waktu antara tugas dakwah dan tugas perkuliahan, hingga problem mencari dana dari berbagi program dakwah yang mereka susun. Tentu semua tantangan tersebut menjadi media pembelajaran bagi mereka untuk mematangkan diri dalam menghadapi tantangan yang lebih berat pada masa yang akan datang.(Daulay, 2016)

Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak diantara aktivis dakwah kampus tersebut yang cemerlang dalam prestasi belajar walaupun mereka juga mencurahkan banyak waktu untuk dakwah. Dalam hal ini memerlukan seni untuk mengelola waktu agar jangan sampai ada yang dikorbankan karena alasan dakwah. (Jauhari, 2021)

Hal yang perlu dikritisi pada pihak dosen, sering tidak ada perhatian kepada mahasiswa yang aktif dalam tugas dakwah, sehingga jumlah kehadiran di kelas sering jadi problem ketidاكلulusan matakuliah bagi mahasiswa. Padahal di sisi lain mereka justru melakukan tugas dakwah yang begitu luhur dan mulia. Ke depan hendaknya dosen perlu memberi perhatian atau paling dispensasi kepada para mahasiswa yang aktif dalam tugas-tugas dakwah.

Problem lain yang menjadi bahan analisis dari kegiatan dakwah kampus yang dikelola oleh mahasiswa adalah pada aspek pendanaan. Mahasiswa sering menghadapi hambatan dana dalam menjalankan tugas-tugas dakwah karena masih kurangnya dukungan dana dari pihak kampus.(Rismanto, 2021)

Padahal kalau dinilai secara jernih dan jujur betapa banyak nilai positif yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kegiatandakwah tersebut sebagai pencerahan spiritual dan juga sekaligus sebagai benteng moralitas. Seharusnya pihak kampus memberi dukungan dana agar tugas-tugas dakwah yang dilakukan oleh mahasiswa berjalan lebih baik dan berkualitas, dan pada akhirnya akan memberi kesejukan dan kedamaian bagi semua pihak.(Arupuddin, Acep dan Mukarom, 2021)

D. Dakwah Kordiska Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Secara kuantitas program dakwah yang dibuat oleh Kordiska UIN Sunan Kalijaga memang cukup banyak, namun dari aspek kualitas ada beberapa analisis yang perlu disampaikan sebagai bahan evaluasi, kritik dan juga saran untuk perbaikan ke depan. Karena pada umumnya sesuai dengan semangat juang mahasiswa yang sangat idealisme, maka dalam membuat program pun begitu banyak daftar keinginan yang dimasukkan, namun dalam kenyataannya tidak semua daftar keinginan itu bisa direalisasikan. (Arrobi, 2020)

Demikian pula dengan berbagai program dakwah yang dibuat oleh Kordiska Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dari aspek kuantitas boleh dikatakan baik, namun dari aspek kualitas tentu masih perlu ada perbaikan ke depan. Peningkatan kualitas ini tentu menjadi bagian penting yang perlu dianalisis agar Kordiska ke depan bisa lebih berkualitas dan diminati oleh masyarakat luas. Berikut ini akan dianalisis berbagai program yang dibuat oleh Kordiska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

a. Pengembangan Sumber Daya Warga.

Kordiska Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki komitmen yang kuat dalam pembinaan anggota, melalui pembinaan anggota diharapkan mereka bisa menjadi juru dakwah yang berkualitas di tengah masyarakat. (Arrobi & Nadzifah, 2020) Perhatian untuk memberi pembinaan bagi anggota ini menjadi bagian utama, sehingga para anggota Kordiska diharapkan benar-benar bisa menjalankan tugas dakwah dengan baik di tengah masyarakat. Dalam pengembangan sumber daya warga ini ada beberapa program yang dibuat oleh Kordiska UIN Suka, yaitu:

- a. Temu alumni
- b. Pelatihan Da'i Mahasiswa (PDM)
- c. Training Pengelolaan Organisasi
- d. Penyegaran anggota (peduli warga, out bond, tahlilan dll)
- e. Kotak saran (Dokumentasi, 2022)

Dari sekian banyak program yang disusun dalam bidang pembinaan anggota (warga) ini, bidang yang menjadi unggulan adalah Pelatihan Da'i Mahasiswa (PDM). Program ini banyak diminati oleh mahasiswa karena memberi materi yang menarik dan juga diharapkan bisa melahirkan juru dakwah yang

berkualitas. Dilihat dari aspek peserta yang mengikuti pelatihan da'i dari waktu ke waktu selama 12 kali pelatihan dalam satu tahun relatif tidak ada peningkatan. Ini bisa jadi karena materi yang disajikan tidak begitu menarik bagi masyarakat, sehingga terkesan pesertanya pun tidak membuat daya tarik bagi masyarakat yang lebih luas. Jadi ke depan pengurus kordiska perlu memikirkan strategi baru untuk meningkatkan daya tarik masyarakat mengikuti pelatihan da'i, mulai dari menghadirkan narasumber yang berkualitas hingga pemilihan tema yang menarik. (Wawancara Wahyudi, 2022)

b. Penerbitan

Kegiatan dakwah lewat pemberian wawasan penerbitan dan kejournalistikan bagi mahasiswa menjadi bagian yang cukup diminati oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Peningkatan kualitas dakwah lewat bidang penerbitan tidak lagi bisa diabaikan di era informasi saat ini. (Mamdud, 2019) Dakwah yang semata-mata hanya dengan kegiatan lisan kurang berkualitas dan efektif di tengah banyaknya media massa. Dengan realitas yang demikian membuat Kordiska menyesuaikan program dakwah dengan pendekatan pada bidang penerbitan. Kordiska dalam program penerbitan ini menyusun berbagai kegiatan yang relevan untuk mendukung tugas dakwah di tengah masyarakat. Program yang terkait dengan penerbitan ini diantaranya adalah :

- a. Penerbitan buletin Kinasih
- b. Teknik penulisan karya ilmiah
- c. Teknik penulisan berita
- d. Teknik wawancara dan reportase
- e. Teknik penulisan *feature*
- f. Teknik *layout*
- g. Dokumentasi foto
- h. Pengadaan dan kliping koran
- i. Majalah dinding (Dokumentasi, 2022)

Model dakwah dengan pendekatan pada bidang penerbitan ini disusun sedemikian rupa, sehingga diminati oleh anggota dan masyarakat pada umumnya. Dari sekian banyak kegiatan dakwah yang dibuat Kordiska dalam bidang penerbitan, maka bagian yang paling menonjol dan diminati masyarakat adalah

pada kegiatan pelatihan jurnalistik. Hal ini sesuai dengan minat mahasiswa pada umumnya dengan daya tarik media massa yang begitu kuat pengaruhnya di kalangan mahasiswa dan masyarakat yang lain. (Qudratullah, 2019)

Kegiatan dakwah melalui program penerbitan ini dari segi kuantitas bisa dikatakan berhasil karena peserta kegiatan dari waktu ke waktu tergolong banyak. Materi-materi yang disajikan pun relevan dengan kebutuhan dan perkembangan jurnalistik dewasa ini. Demikian pula narasumber yang dihadirkan adalah orang-orang ahli dalam bidangnya masing-masing. Kegiatan seperti ini perlu terus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan oleh Kordiska, dengan materi-materi yang lebih berkualitas, dan bahkan perlu memberi praktik jurnalistik kepada peserta dan bahkan peserta training jurnalistik dibawa berkunjung ke dapur redaksi media massa untuk menambah daya tarik mereka pada dunia jurnalistik. (Wawancara Fauzan, 2022)

c. Lembaga studi Islam Pembebasan

Analisis pada kegiatan dakwah Kordiska UIN Sunan Kalijaga dalam bidang lembaga studi Islam pembebasan, terkesan hanya sebatas idealisme dan gagah-gagahan. Memang mereka mempunyai perhatian yang cukup besar dalam studi keislaman dalam rangka mengasah wawasan ilmu keislaman dan ilmu sosial lainnya. Mereka juga tidak mau ketinggalan informasi terkait dengan berbagai persoalan-persoalan yang berkembang di tengah masyarakat. Untuk mewujudkan kepekaan sosial tersebut maka mereka mengagendakan kegiatan diskusi dan berbagai pendampingan kemasyarakatan sebagai bagian dari lembaga studi sosial keislaman. Program yang dirancang oleh Kordiska dalam bidang Lembaga Studi Islam Pembebasan ini adalah mencakup:

- a. Diskusi
- b. Bedah buku
- c. Bedah film
- d. Sekolah analisis
- e. Sowan tokoh
- f. Seminar (Dokumentasi, 2022)

Dari sekian banyak kegiatan yang disusun dalam bidang studi Islam pembebasan ini, kegiatan diskusi bulanan adalah menjadi unggulan dan banyak

diminati oleh masyarakat. Persoalannya kegiatan diskusi yang dilaksanakan oleh Kordiska, materinya sangat terbatas pada dakwah dalam arti sempit, sehingga tidak mampu memberi pengayaan wawasan yang lebih luas kepada peserta. Walaupun sesungguhnya kegiatan diskusi ini menarik dan diminati oleh banyak peserta, namun tetap perlu ada usaha yang lebih baik untuk peningkatan kualitas ke depan. (Wawancara Mahdi, 2022)

d. Pendampingan Masyarakat

Kegiatan pendampingan masyarakat sesungguhnya adalah bagian yang tak terpisahkan dari komunikasi dakwah yang efektif dalam rangka mendekatkan hubungan dengan masyarakat. (Zaini, 2017) Kordiska sebagai lembaga dakwah intra kampus ingin selalu menunjukkan keberpihakan kepada masyarakat luas sebagai bentuk pencerahan dalam rangka pembinaan moral. Masyarakat dalam pandangan Kordiska harus terus didampingi, didakwahi, dibina dan dicerahkan, sehingga bisa memiliki kekuatan untuk menghadapi berbagai tantangan moral yang semakin besar bahayanya dewasa ini. Dalam hal ini pendampingan masyarakat menjadi program unggulan Kordiska UIN Sunan Kalijaga. Adapun bagian kerja yang termasuk dalam program ini dan saling terkait antara satu dengan yang lain adalah:

- a. Pertemuan rutin
- b. Training ustadz/ustadzah
- c. Pengobatan gratis
- d. Bakti sosial
- e. Out bond anak
- f. Anak binaan
- g. Siraman rohani bagi masyarakat umum
- h. Desa bina
- i. Kunjungan ke panti asuhan
- j. Makan bersama anak yatim
- k. Sumbangan bagi anak jalanan
- l. Lomba menulis bagi anak-anak
- m. Lomba cerita islami bagi anak (Dokumentasi, 2022)

Agenda pendampingan masyarakat yang dibuat oleh Kordiska terkesan sebagai daftar keinginan dengan idealisme yang begitu tinggi, namun

dalam pengelolaannya masih belum maksimal. Secara kuantitas daftar kegiatan yang disusun banyak, namun dari aspek kualitas pengelolaan masih jauh dari idel.

E. Dakwah Jamaah Shalahuddin UGM

Jama'ah Shalahuddin (JS) sebagai lembaga dakwah intra kampus yang memiliki sejarah panjang dan telah ikut andil mengharumkan UGM, telah banyak membuat program dakwah dalam rangka menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar di tengah masyarakat. UGM sebagai kampus tertua dengan nama besar yang dimilikinya dengan sendirinya membuat aktivitas mendapat tempat hormat di tengah masyarakat. Kualitas dakwah yang dilakukan oleh JS itu tentu tidak bisa lepas dari kualitas para anggota JS sendiri yang memang memiliki komitmen kuat pada bidang dakwah. (Wawancara Miftah, 2022)

Di antara lembaga sejumlah lembaga dakwah kampus (LDK) yang berjumlah sekitar 200-an lebih di seluruh Indonesia, JS memang LDK yang terbilang cukup tua, disamping Jama'ah Masjid Kampus Salman ITB dan Jama'ah Masjid Kampus Arief Rahman Hakim UI. Ini bisa dilihat dari usianya yang hingga saat ini telah mencapai 46 tahun sejak JS didirikan pada tahun 1976. Dalam usia yang cukup panjang tersebut sudah banyak kiprah JS dalam aktifitas dakwah di masyarakat, khususnya bagi kalangan mahasiswa UGM. (Wawancara Sudaryono, 2022)

Sejumlah aktivis dakwah JS selalu berusaha maksimal menampilkan ragam dakwah dalam berbagai kegiatan di kampus UGM. Kegiatan-kegiatan yang dikelola oleh aktivis JS berupaya menampilkan Islam dalam berbagai perspektif dalam kajian ilmiah kampus. (Ichsan et al., 2021) Di antaranya menghadirkan tokoh-tokoh nasional (seperti Amien Rais, Anies Baswedan, Mahfud MD, Amin Abdullah, Sri Sultan Hamengku Buwono X, Yudian Wahyudi, dan tokoh-tokoh nasional yang lain). Karena acaranya yang besar dan membutuhkan tempat strategis maka dipilihlah tempat yang representatif yaitu Gelanggang Mahasiswa UGM. Selain itu dipertimbangkan tempat lain seperti di Masjid Mardiyah UGM, khususnya pada kajian (diskusi) pada bulan Ramadhan.

Nama besar JS saat ini dengan sejarah panjang perjuangannya dalam menegakkan dakwah kampus, tidak lepas dari kualitas program yang dilakukan. (Vika, 2020) Nama-nama tokoh mahasiswa yang tercatat sebagai pelopor berdirinya JS UGM, seperti: *Muslikh Zainal Asikin, Akhmad Fanani dan Djafnan Tsan Affandi, Erlius, Samhari Baswedan, A Luqman, M Toyibi, Hadi Prihatin* (founding fathers Jama'ah Shalahuddin), tidak bisa dipisahkan dari JS saat ini. Nama Shalahuddin dipilih karena ia adalah tokoh pahlawan Islam yang mampu menerjemahkan Islam tidak hanya sebagai doktrin ibadah yang sempit, tetapi dapat menjabarkannya melalui kerja keras, profesional, disiplin, dan tatapan masa depan yang jauh lebih maju (Wawancara Haidar, 2022)

Perjuangan utama dalam aktivitas dakwah JS yang tidak bisa dilupakan dan memerlukan waktu yang panjang adalah keberhasilan mendirikan masjid kampus UGM yang berdiri megah. Aktivis JS memiliki andil yang cukup besar dalam memperjuangkan pembangunan masjid kampus yang begitu indah dan megah. Diperlukan banyak waktu, pemikiran, tenaga dan biaya yang cukup besar dalam perjuangan pembangunan masjid kampus tersebut. Karena mereka yakin bahwa kehadiran masjid tidak hanya sebatas tempat ibadah, namun juga dimanfaatkan untuk berbagai kajian keilmuan yang mendukung aktivitas dakwah. (Ridwanullah & Herdiana, 2018)

Kehausan untuk memiliki sebuah masjid sendiri terasa sekali di kalangan civitas akademika Universitas Gadjah Mada . Hal ini bisa dilihat tatkala mulai munculnya mushola-mushola di hampir tiap fakultas di UGM. Hal ini bisa dimaklumi karena bagi setiap muslim kehadiran masjid adalah bagian penting dalam aktivitas sehari-hari. Masjid kampus UGM tidak hanya sebatas tempat ibadah sholat, namun multi fungsi untuk kajian dan diskusi keislaman yang sangat bermanfaat dalam mengasah wawasan mahasiswa. (Untung, 2019) Adanya juga fungsi komersial masjid UGM dengan menyediakan dan menyewakan ruang lain (di luar tempat sholat) untuk acara resepsipernikahan bagi masyarakat umum. (Wawancara Efendi, 2022)

Segenap Mahasiswa muslim di lingkungan UGM benar-benar rindu dengan kehadiran sebuah masjid kampus. Momentum itu mendapat saluran yang tepat tatkala Jama'ah Shalahuddin telah ditarik menjadi UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) maka makin jelas bahwa sejumlah mahasiswa berharap terhadap Jama'ah Shalahuddin untuk bersama-sama memperjuangkan berdirinya Masjid Kampus.

Menurut catatan dalam Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Jama'ah Shalahuddin tahun 1989, tercantum bahwa seluruh universitas negeri di Indonesia (khususnya di Jawa) telah memiliki Masjid Kampus. Bahkan ada beberapa yang memiliki lebih dari satu. UGM yang merupakan universitas tertua dengan jumlah fakultas dan alumni terbesar di Indonesia ini malah belum memilikinya. Di laporan pertanggungjawaban itu tertulis bahwa isu Masjid Kampus mulai gencar pada Ramadhan 1407 H. Dua permasalahan mendasar Masjid Kampus adalah lokasi dan sumber dana.

Terkait dengan dana yang begitu besar untuk pembangunan sebuah masjid kampus, JS dan panitia yang terlibat langsung dalam pembangunan masjid patut diberi pujian. Walaupun pada waktu itu ada tawaran dana untuk pembangunan masjid dari Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila (YAMP), namun idealisme tetap mereka pegangteguh dengan tidak tergiur dengan tawaran dana besar. JS dan panitia pembangunan masjid tidak ingin terbelenggu dengan politik praktis dari penguasa dengan sumbangan dana tersebut. JS dan panitia yakin bahwa UGM adalah kampus besar yang memiliki alumni yang begitu banyak dan menyebar di berbagai tempat, sehingga mereka yakin UGM mampu mengumpulkan dana untuk pembangunan masjid dengan kekuatan yang dimiliki oleh UGM sendiri. (Efendi, 2022)

Seiring perjalanan waktu, perjuangan itu tidak berhenti di tengah jalan. Harapan mahasiswa UGM untuk merasakan sejujunya sebuah Masjid Kampus menjadi bekal dalam setiap langkah perjuangan. Walaupun berlangsung sangat lama dalam pengumpulan dana, namun cita-cita mulia tersebut terlaksana dengan berdirinya masjid yang kokoh dan menjadi kebanggaan civitas akademika UGM.

Perjuangan ini makin mendorong pemikiran untuk mewujudkan berbagai aktivitas dakwah.(Haidi, 2019)

Kampus yang semakin berkualitas. Perjuangan mahasiswa atas masjid kampus terjawab dengan terbentuknya panitia pembangunan Masjid Kampus oleh rektorat tahun 1990. Hal yang melegakan mahasiswa ini bukan merupakan titik akhir perjuangan mahasiswa untuk mewujudkan Masjid Kampus. Bahkan dengan terbentuknya panitia ini semakin jelas bahwa untuk mendirikan Masjid Kampus tidak semudah yang dibayangkan.(Wawancara Sonhaji, 2022)

Mahasiswa yang dilibatkan dalam kepanitiaan masjid kampus dalam hal ini diwakili oleh Jama'ah Shalahuddin yang kebagian peran sebagai tim dana dan kesekretariatan. Merasakan benar panjang dan terjalnya perjuangan yang harus dilalui. Sumbangsih mahasiswa terhadap keberadaan Masjid Kampus tidak hanya sebatas itu, sejumlah mahasiswa arsitektur yang tergabung dalam KMA Wiswakharman ikut berperan besar. Karena KMA adalah wadah penggodokan rancangan awal sebuah fisik masjid lengkap dengan fasilitasnya yang dibutuhkan arah yang jelas yang akan dituju oleh masyarakat masjid.(Effendi & Saifudin, 2022)

Keterlibatan JS dalam dakwah pembangunan masjid kampus UGM memang tidak bisa dipungkiri. Pada tahun 1990-an, Jama'ah Shalahuddin secara struktural masuk ke dalam kepanitiaan. Perlu disadari bahwa Jama'ah Shalahuddin adalah organisasi kemahasiswaan di mana pergantian generasinya berjalan secara periodik satu tahun-an hijriyah. Transfer ide dan informasi ke setiap generasi belum tentu menjamin generasi berikutnya seperti atau serupa generasi sebelumnya. Sehingga keterlibatan dalam kepanitiaan berjalan fluktuatif tergantung pada personal pengurus Jama'ah Shalahuddin.

Dari sekian banyak aktivitas dakwah yang dilakukan JS selama ini, analisis yang harus disebutkan adalah bahwa JS memiliki semangat juang yang tinggi dalam menegakkan dakwah. Mereka seolah tidak pernah mengenal lelah dalam melaksanakan tugas dakwah. Karena mereka meyakini betul betapa luhur

dan mulianya tugas dakwah sebagai bagian dari pencerahan moral di tengah masyarakat. (Zuhdi et al., 2022)

Dari tahun ke tahun sejak tahun kelahirannya hingga saat ini masih terus berusaha mewujudkan visi dan misinya tersebut, menghadapi berbagai halangan, rintangan dan tantangan dakwah yang tak pernah berhenti. Dengan bermodal keikhlasan serta penampilan prima dalam aktifitasnya, profesional dan tak meninggalkan inovasi terus menerus agar dakwah ini bisa terus diterima masyarakat. (Wawancara Imran, 2022) Hal inilah jati diri JS yang ada sejak berdirinya dan akan senantiasa diwariskan oleh para pendahulu kepada generasi selanjutnya. Dengan demikian, tidak boleh mengenal putus asa dalam berusaha untuk mencapai ikhlas dan prima. Latihan demi latihan harus terus dilakukan. Tidak boleh takut untuk berbuat dan berusaha bangkit dengan semangat yang tidak boleh padam, walau hambatan dan tantangan senantiasa datang menerpa. (Wawancara Haidar, 2022)

Kata kunci kesuksesan JS dalam menempa semangat juang para anggota tidak lepas dari program pengkaderan yang amat menonjol dan berkualitas dilakukan oleh JS selama ini. Jika berbicara tentang jaringan dakwah, JS sudah menjalin hubungan dengan berbagai pihak, mulai dari dialog dengan pimpinan UGM, sesama lembaga dakwah kampus di Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus Nasional, dan Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Intra Kampus yang secara rutin melaksanakan evaluasi program dakwah. (Wawancara Imran, 2022)

Poin penting dari perjuangan JS selama ini adalah bahwa mereka selalu sadar bahwa lembaga dakwah JS tidak sendiri, banyak elemen masyarakat di luar sana yang juga sama-sama memperjuangkan risalah Islam untuk tegak di muka bumi ini. Jadi, jangan takut dan jangan patah semangat. Allah selalu ada dan bersama kita dalam setiap tarikan nafas kita. Yang perlu dilakukan saat ini adalah bersinergi dan membuang segala prasangka buruk pada sesama pemegang bendera Allah, karena sungguh muslim itu bersaudara dan tak akan bersepakat umat Muhammad dalam kemungkarannya. Jadi, kenapa kita mesti ashobiyah (menganggap hanya lembaga kitalah yang paling benar dan paling baik) jika kita bisa berjuang bersama, bahkan amanah itu akan kita bagi bersama sehingga jadi lebih ringan.

a. *Peluang dan Tantangan Dakwah JS*

Ada beberapa analisis yang perlu disampaikan terkait dengan kegiatan dakwah yang dilakukan JS, mulai dari aspek kelebihan dan kelemahan yang mereka miliki. Dari aspek kelebihan JS ada beberapa hal yang dinilai sebagai kekuatan dakwah mereka. *Pertama*, JS beruntung dengan nama besar yang dimiliki UGM, sehingga dengan sendirinya kegiatan dakwah yang dilakukan pun begitu mudah dikenal dan didukung oleh masyarakat. Sekali lagi ini adalah menjadi modal atau kekuatan yang dimiliki oleh JS dalam tugas-tugas dakwahnya. *Kedua*, Sebagai satu-satunya komunitas mahasiswa muslim yang menjadikan Masjid Kampus UGM sebagai pusat aktifitasnya, dengan adanya sekretariat yang sudah tetap, menambah nilai strategisnya dalam usaha syiar Islam. (Fukhoiroh, Iddah, Junaedi, Ahmad Sitika Fauziah, 2022)

Ketiga, Sebagai UKM yang memiliki *sense* cukup kuat terhadap aktifitas keilmuan-keagamaan dan terhadap aktifitas sosial, menjadikan daya tarik tersendiri bagi kalangan mahasiswa muslim, baik yang sudah memahami Islam secara keseluruhan ataupun bagi yang baru sebagian dalam proses memahami Islam. *Keempat*, Adanya *brand image* JS sebagai kumpulan orang-orang yang baik, dalam arti memiliki komitmen moral yang sudah diakui, menjadikan daya tarik tersendiri, terutama bagi mahasiswa baru. *Kelima*, sudah dimulainya proses pembinaan sejak SMA, menyebabkan tidak sedikitnya jumlah mahasiswa muslim yang sudah bisa memahami Islam secara keseluruhan, sehingga proses berikutnya yang harus dioptimalkan ialah pemberdayaan atau pelibatan secara aktif dalam kegiatan-kegiatan dakwah Islam. (Mahmuda & Sarwan, 2020)

E. Kesimpulan

Dakwah intra kampus yang dikelola oleh mahasiswa patut diberi pujian karena komitmen mereka yang begitu besar untuk melaksanakan tugas dakwah di samping tugas pokok mereka sebagai mahasiswa yang mengikuti agenda perkuliahan. Aktivistis dakwah kampus, baik di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga melalui Kordiska, maupun di Universitas Gadjah Mada melalui Jama'ah

Shalahuddin, telah banyak berbuat langkah positif dalam rangka perjuangan dakwah. Lewat berbagai program yang mereka susun, walaupun berbeda model antara UIN Suka dengan UGM, namun pada dasarnya esensi dakwah yang mereka lakukan adalah sama, yaitu dalam menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar di tengah masyarakat.

Tugas yang diemban oleh aktivis dakwah kampus memang penuh tantangan dan cobaan di tengah derasnya arus glonbalisasi yang semakin mengikis nilai-nilai moral di tengah masyarakat. Namun mereka menyadari bahwa menjalankan tugas dakwah adalah bagian dari tugas luhur dan mulia. Dengan semangat juang dan idealisme yang tinggi mereka membuat program dakwah yang baik, dan komunikatif dengan masyarakat serta bisa menjawab tantangan zaman.

Kordiska UIN Sunan Kalijaga secara garis besar membuat program kegiatan dakwah unggulan, Pengembangan sumber daya warga, penerbitan, lembaga studi Islam pembebasan, dan pendampingan masyarakat. Sedangkannya Jama'ah Shalahuddin UGM yang memiliki sumber daya manusia yang tergolong banyak dan dukungan dana yang cukup besar dari para alumninya membuat fokus dakwahnya pada pembinaan kader-kader juru dakwah. Mereka membekali anggota Jama'ah shalaghuddin dengan wawasan keislaman yang baik, sehingga bisa memiliki semangat jihad dalam tugas dakwah yang luhur dan mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Hendra. Try. (2021). *Aktivis Dakwah di Tengah Percaturan Politik Kampus: Dinamika Gerakan Keislaman di Universitas Diponegoro*. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 86–104. <https://doi.org/10.14710/jiip.v6i1.10075>
- Arrobi, Mohammad. Zaki. (2020). *Islamisme Ala Kaum Muda Kampus*. UGM Press.
- Arrobi, Mohammad. Zaki., dan Nadzifah, Amsa. (2020). Otoritas Agama di Era Korona: Dari Fragmentasi Ke Konvergensi? Religious Authority In Corona Era: From Fragmentation To Convergence? *Maarif*, 15(1), 197–215. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=jCE_XHcAAAAJ&citation_for_view=jCE_XHcAAAAJ:eQOLeE2rZwMC
- Arupuddin, Acep dan Mukarom, Zaenal. (2021). *Institusi Dakwah Kajian Elementer*. Remaja Rosdakarya.
- Daulay, Hamdan. (2016). *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*. LESFI.
- Dermawan, Andy. (2018). Konsep dakwah perdamaian di era kontemporer. *Humanika*, 18(2), 92–102. <https://doi.org/10.21831/hum.v18i2.29237>
- Dokumentasi. (2022). *Dokumentasi Kordiska*.
- Efendi, Muhammad. Arif. (2022). *Wawancara Pengurus Jama'ah Shalahuddin*.
- Effendi, Bahtiar., dan Saifudin, Abdul. Ghofur. (2022). Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah dan. *Journal of Islamic Economic and Finance*, 2(2), 12–23. e-journal.iainpekalongan.ac.id
- Fadilah, R. Nur., Lestari, T., Faizah, A.-Z. S., & Hidayatullah, A. F. (2020). Wajah Baru Gerakan Dakwah Kampus (Gerakan Tarbiyah) Era Sekarang. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 21(1), 49. <https://doi.org/10.24252/jdt.v21i1.11361>
- Fauzan. (2022). *Wawancara*.
- Fukhoiroh, Iddah, Junaedi, Ahmad Sitika Fauziah, D. N. (2022). Peran Ikatan Remaja Masjid Al- Khoir Dalam Syiar Islam Di Desa Bubulak Tanjung Pura

- Karawang. *ISLAMIKA*, 4, 262–272. ejournal.stitpn.ac.id
- Haidar. (2022). *Wawancara*.
- Haidar, Muhammad. (2022). *Wawancara Pengurus Jama'ah Shalahuddin*.
- Haidi, Aswan. (2019). Peran Masjid Dalam Dakwah Menurut Pandangan Mohammad. *Bina Umat*, 2(2), 45–58. jurnal-stidnatsir.ac.id
- Ichsan, Y., Fionita, F. Al, & Setianingsih, F. N. (2021). *Hoerotunnisa, Yazida Ichsan, Fifi Al Fionita, Faradina Nur Setianingsih*. 4(2), 155–170.
- Ikhlas, Nur. (2022). Legitimasi Pesan Dakwah dalam Hadis Amar Makruf Nahi Munkar. *Journal of Da'wah*, 1(1), 32–46. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/dakwah/article/view/1312>
- Imran, Ali. (2022). *Wawancara Pengurus Jama'ah Shalahuddin*.
- Ismail, Faisal. (2017). *Pencerahan Spiritualitas Islam di Tengah Kemelut Zaman Edan*. Titian Wacana.
- Izudin, Ahmad. (2018). Gerakan Sosial Dan Nalar Islam Progresif: Mencari Titik Temu Kerangka Metateori. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(2), 281. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.012-04>
- Jauhari, Minan. (2021). Aktivisme Dakwah Siber Di Tengah Konvergensi Media Digital. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 7(2), 213. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v7i2.1138>
- Klandermans. (2012). *Frontiers in Social Movement Theory*. CT.
- Mahdi. (2022). *Wawancara*.
- Mahmuda, Marhan., & Sarwan, S. (2020). Pemberdayaan Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 7, 90–103. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah/article/view/2027>
- Mamdud, Rijal. (2019). Dakwah Islam di Media Massa. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.31764/jail.v3i1.1366>
- Mardiana. (2020). Komunikasi Dakwah Kultural di Era Milenial. *Alhadharah*, 19.
- Miftah, Muhammad. (2022). *Wawancara*.

- Nurbayan. (2017). Rekonstruksi Gerakan Perempuan Menuju Kemenangan Dakwah Kampus. *Ekp*, 13(3), 1576–1580. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/viewFile/126/122>
- Pribadi, S. A. T., & Fahrudin, A. (2021). Strategi Dakwah Pengajian Islam dalam Suasana Pandemi Covid-19. *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 39–46. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.6.1.39-46>
- Qudratullah. (2019). Media Massa Sebagai Sarana Dakwah Kontemporer. *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 13(2), 217–230. <https://www.bing.com/search?q=dakwah+qudratullah&cvid=39fc3a2ff4e2463dbd9349250a0ed88f&aqs=edge..69i57.5273j0j9&FORM=ANAB01&PC=ASTS>
- Reslawati. (2018). *Gerakan Dakwah Berbasis Masjid di Indonesia*. Pustlibang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>
- Rismanto, Dedi. dkk. (2021). *Dakwah dalam Konteks Ruang dan Waktu*. Trust Media.
- Rohman, Y. F. (2021). Network Society, Dakwah, Dan Perubahan Sosial Di Era Pandemi Covid-19. *Proceeding of The 1st Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era*, 1(1), 545–563.
- Shihab, Muhammad. Quraish. (2014). *Membumikan Al-Qur'an*. Mizan.
- Sonhaji. (2022). *Wawancara Sonhaji Pengurus Jama'ah Shalahuddin*.
- Sudaryono. (2022). *Wawancara Pengurus Jama'ah Shalahuddin*.
- Suhatang, K. (2013). *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Tarrow, Sidney. (2014). *Power in Movement: Collective Action, Social Movements and Politics*. UK.
- Triantoro, D. A. (2018). Dakwah dan Kesalehan: Studi tentang Gerakan Teras Dakwah di Kalangan Remaja Yogyakarta. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*,

20(2), 273. <https://doi.org/10.14203/jmb.v20i2.624>

Untung, Slamet. (2019). Masjid dan Aktivitas Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0. *Religiia Jurnal Studi Agama-Agama*, 22(2), 227–247. e-journal.iainpekalongan.ac.id

Vika, Respi. Pradina. (2020). *Pemahaman Lintas Agama Pengurus Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Jama'ah Shalahuddin Universitas Gadjah Mada Yogyakarta* [Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta]. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45887/1/18204010040_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

Wahyudi. (2022). *Wawancara*.

Zaini, Ahmad. (2017). Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37(2), 284–301. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2708>

Zuhdi, Ahmad Khairul Nuzuli, A., & Febrianto, F. (2022). Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bendung Air Kayu Aro. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 4(1), 145–160. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v4i1.175>